

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari sering kali memunculkan konflik psikologis dalam diri individu. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir serta menimbulkan pergolakan batin yang berdampak pada perilaku dan tindakan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Kajian terhadap karya sastra menjadi pendekatan yang strategis untuk memahami realitas kehidupan melalui refleksi dalam bentuk narasi sastra. Hal ini sejalan dengan [1] berpendapat, sastra merupakan cerminan kehidupan yang merepresentasikan pengalaman manusia dalam berbagai dimensi sosial dan psikologis.

Melalui karakter-karakter dalam karya sastra, perilaku manusia dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hal ini sejalan dengan Minderop [2] berpendapat, pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengungkap aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra yang sering kali menggambarkan konflik batin yang dihadapi individu di kehidupan nyata. Konflik yang dihadirkan dalam novel, misalnya, sering merefleksikan dilema emosional yang relevan dengan pengalaman manusia sehari-hari. Unsur tema dalam novel kerap menunjukkan pertentangan antara idealisme dan kenyataan hidup, sehingga menciptakan konflik internal dalam diri tokoh maupun pembaca yang berusaha memahami makna dari narasi yang disajikan.

Sastra selalu menjadi cerminan kehidupan manusia dengan menggambarkan berbagai aspek emosi, konflik, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan [1], menyatakan bahwa sastra merupakan refleksi kehidupan yang merepresentasikan pengalaman manusia dalam berbagai dimensi sosial dan psikologis. Salah satu tema yang sering muncul dalam karya sastra adalah konflik batin, yaitu pergulatan psikologis yang dialami individu ketika menghadapi tekanan, harapan, atau kenyataan hidup.

Konflik batin tidak hanya menarik untuk dikaji dari segi alur cerita, tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan

pembelajaran bagi pembaca. Hal ini sejalan dengan [3], pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, empati, serta kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana. Analisis terhadap konflik batin dalam sastra, pembaca dapat memahami kompleksitas emosi manusia serta menginternalisasi nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dipilih untuk diteliti karena merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan konflik batin seorang tokoh akibat trauma dan pergulatan emosional yang mendalam. Tokoh utama, Alina, mengalami berbagai konflik yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, rasa kehilangan, dan pencarian makna hidup [4]. Konflik yang dialami tokoh ini relevan untuk dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Horney. Hal ini sejalan dengan [5], konflik batin individu muncul dari interaksi antara kebutuhan neurotik dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan psikologis yang sehat.

Tekanan sosial dan pengalaman masa lalu dalam konteks ini dapat memicu ketidakstabilan emosional yang berdampak pada pola pikir serta perilaku individu. Selain menggambarkan konflik psikologis, novel *Pukul Setengah Lima* juga memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang penting. Hal ini sejalan dengan [3], menyatakan bahwa pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, kepedulian, dan ketekunan. Nilai tersebut menjadi aspek strategis dalam membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, terutama di tengah meningkatnya tantangan moral dalam kehidupan modern. Hal ini menjadi suatu kesimpulan bahwa novel tidak hanya menarik dari segi psikologi sastra, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter pembaca melalui refleksi terhadap konflik dan nilai-nilai yang dihadirkan dalam cerita.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang kuat [6].

Kajian terhadap novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu tidak hanya relevan untuk memahami aspek psikologis tokoh, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca. Novel ini menghadirkan kisah mendalam tentang perjalanan batin seorang tokoh perempuan bernama Alina. Cerita berpusat pada perjuangan Alina dalam menghadapi trauma masa lalu, konflik keluarga, dan pergulatan emosional yang kompleks. Sebagai seorang perempuan muda yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan, Alina sering merasa terjebak antara harapan orang lain dan keinginannya sendiri.

Perspektif psikologi kondisi ini sejalan dengan konsep konflik batin yang dijelaskan oleh [5], di mana individu kerap mengalami tekanan antara kebutuhan internal dan ekspektasi sosial yang membentuk kepribadian mereka. Puncak cerita terjadi ketika Alina menyadari bahwa kebahagiaan sejati berasal dari keberanian untuk menerima dan memaafkan dirinya sendiri. Novel ini menawarkan narasi yang penuh emosi, mengajak pembaca untuk merenungkan arti pengampunan, cinta, dan keberanian dalam menghadapi masa lalu. Selain itu, novel ini juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang penting, seperti keberanian, ketekunan, dan empati, yang dapat menjadi refleksi bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Teori psikoanalisis Horney dipilih karena pendekatannya yang holistik dalam memahami konflik batin individu [7]. Relevansi teori ini dengan tema utama novel *Pukul Setengah Lima* menjadikan kerangka yang tepat untuk penelitian ini. Psikoanalisis Horney dipilih sebagai pendekatan analisis karena teori ini menawarkan perspektif unik tentang konflik batin dan kebutuhan emosional manusia.

Tokoh Alina sangat relevan dengan konsep Horney tentang konflik batin. Alina mencerminkan pergulatan antara seseorang bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain dan menjauhi orang lain. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konflik batin yang memengaruhi perkembangan karakter dan bagaimana pendidikan karakter dapat muncul melalui perjuangan emosional yang ditampilkan.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran literasi dalam pembentukan karakter individu.

Penelitian ini membangun dari studi sebelumnya, seperti penelitian oleh [8], seperti analisis konflik kepribadian neurotik dalam novel *Panganten* karya Deden Abdul Aziz menggunakan teori psikoanalisis sosial Karen Horney. Konflik tokoh utama dalam novel tersebut muncul dari kecemasan dan permusuhan batin, yang membuatnya cenderung mencari validasi dari orang lain, tetapi juga menentang ketika merasa dikecewakan. Persamaannya dengan *Pukul Setengah Lima* terlihat dalam teori dan analisis tokoh utama, seperti yang dialami Alina. Namun, perbedaannya terletak pada objeknya, di mana objek dari penelitian ini yakni *Panganten*, sedangkan penelitian ini *Pukul Setengah Lima*.

Horney dalam bukunya [7], menjelaskan bahwa individu mengembangkan mekanisme tertentu untuk menghadapi kecemasan dasar yang muncul akibat pengalaman masa kecil yang tidak aman, yang terbagi dalam tiga pola utama. Bergerak mendekati orang lain terjadi ketika seseorang mencari kedekatan dan rasa aman dengan bergantung pada orang lain, sering kali dengan sikap patuh dan menyenangkan, meskipun berisiko menyebabkan ketergantungan berlebihan. Menentang orang lain muncul ketika individu mengatasi kecemasan dengan bersikap dominan, agresif, dan kompetitif, melihat hubungan sosial sebagai ajang pertarungan demi mendapatkan kendali. Sementara itu, menjauhi orang lain merupakan strategi individu yang mengatasi kecemasan dengan menarik diri dari hubungan sosial, mencari kenyamanan dalam kesendirian, dan menghindari keterikatan emosional, meskipun dapat menghambat hubungan yang sehat.

Sedangkan di dalam pendidikan karakter novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu sejalan dengan gagasan pendidikan berdasarkan pandangan [9], pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan individu dalam memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima dalam masyarakat. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses menuju tumbuh berkembang menjadi pribadi yang lebih religius, kejujuran,

tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, keadilan, toleransi dan cinta tanah air. Konsep tersebut bertujuan untuk membentuk generasi muda yang seimbang dan berkarakter. Nilai ini sejalan dengan fokus penguatan pendidikan karakter yang digagas oleh [6], menjadikannya relevan dalam konteks literasi modern.

Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori humanistik Abraham Maslow untuk menganalisis novel *Pukul Setengah Lima*, berbeda dengan penelitian ini. Penelitian oleh [10], Hasilnya menunjukkan bahwa kegagalannya dalam memenuhi rasa aman dan cinta menyebabkan krisis identitas dan menghambat aktualisasi diri. Perubahan identitas dari Alina menjadi Marni mencerminkan upayanya memenuhi kebutuhan psikologis, meskipun tidak sepenuhnya berhasil. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yakni novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Namun, perbedaannya adalah teori Maslow menekankan pemenuhan kebutuhan sebagai faktor utama perkembangan karakter, sedangkan teori Horney lebih berfokus pada mekanisme pertahanan terhadap kecemasan dasar dalam interaksi sosial.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti memilih Judul “*Konflik Batin dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu : Kajian Psikoanalisis Karen Horney*” dipilih karena memiliki keterbaruan penelitian atau *Novelty* yakni penelitian sebelumnya belum banyak mengaitkan konflik batin dalam novel ini dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kebanyakan hanya berfokus pada aspek psikologi tokoh atau pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan di klasifikasikan ke dalam aspek yang lengkap. Pergulatan batin yang dialami tokoh utama juga bisa mencerminkan berbagai nilai karakter, seperti ketangguhan, keberanian, dan kejujuran dalam menghadapi tantangan hidup. Karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis konflik batin dalam novel, tetapi juga melihat bagaimana nilai pendidikan karakter bisa ditemukan dalam cerita dan menjadi refleksi bagi pembaca.

Penelitian ini berusaha mengisi celah yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain menawarkan analisis baru tentang konflik batin dalam

novel *Pukul Setengah Lima* melalui teori psikoanalisis Horney dengan klasifikasi didalamnya, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana nilai pendidikan karakter tercermin dalam cerita, sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas, baik dalam kajian sastra maupun dalam kehidupan nyata.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana konflik batin teori psikoanalisis Horney pada tokoh utama (bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain dan bergerak menjauhi orang lain) di dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu ?
- 1.2.2 Bagaimana nilai pendidikan karakter menurut Zubaedi pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan konflik batin teori psikoanalisis Horney pada tokoh utama (bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain dan bergerak menjauhi orang lain) di dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.
- 1.3.2 Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter menurut Zubaedi di dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menawarkan sudut pandang baru, yaitu perspektif psikoanalisis Horney dalam memahami kepribadian tokoh melalui respons mereka terhadap masalah sosial. Penelitian ini juga menelaah sistem pendidikan karakter yang relevan, khususnya yang masih melekat pada lingkungan sekitar. Temuan ini akan dikaji melalui teori yang dikemukakan Zubaedi. Diharapkan temuan ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai

psikoanalisis dan pendidikan karakter pada tokoh novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai kajian psikoanalisis Horney pada tokoh utama novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Manfaat baik peneliti maupun pembaca dapat memahami lebih mendalam kajian psikoanalisis pada tokoh fiksi.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sesuai dengan keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada novel *Pukul Setengah Lima* Karya Rintik Sedu. Teori psikoanalisis Horney yakni mendekati orang lain, menentang orang lain dan menjauhi orang lain digunakan untuk menganalisis psikologis tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu, serta mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter Zubaedi yakni religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, keadilan, toleransi dan cinta tanah air. Topik yang diangkat dalam penelitian ini terfokus pada analisis psikoanalisis konflik batin menurut Horney dan nilai pendidikan karakter. Instrumen penelitian terbatas pada peneliti itu sendiri. Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yakni persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun ulasan yang jelas dan analitis, seorang peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur agar mempermudah dalam proses penelitian.

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Bab kedua berisi kajian pustaka, yang mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih relevan, teori-teori yang mendukung

penelitian, serta definisi dan kerangka konseptual. Bagian ini memberikan gambaran tentang alur logis penelitian.

3. Bab ketiga membahas metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta cara memastikan keabsahan data.
4. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan, menganalisis, serta mendekaryakan data penelitian yang diperoleh sesuai dengan fokus studi yang telah ditetapkan.
5. Bab kelima atau bagian penutup adalah bab terakhir dalam penelitian. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti berdasarkan temuan yang diperoleh pada bab sebelumnya.